

Hubungan Antara Menghafal AL-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu

The Correlations Between Memorizing The Qur'an And Cognitive Intelligence In Students Aged 11-18 Years Old At Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu

Eka Nurdamayanti*¹, Farhandika Putra², Novia Susanti³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Darul Azhar Batulicin

*Corresponding : ekanurdamayanti026@gmail.com

ABSTRAK

Kecerdasan kognitif yang baik akan membuat daya ingat menjadi lebih mudah memahami Al-Qur'an. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif pada santri usia 11-18 tahun. Desain penelitian menggunakan deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 responden dengan menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan kognitif.

Hasil penelitian menggunakan *uji Spearman Rank* didapatkan hasil *p value* = 0,004 (<0,05) yang artinya *H0* di tolak dan *H1* diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif pada santri usia 11-18 tahun di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu. Saran dalam penelitian ini diharapkan kepada responden untuk terus membaca atau mendengar secara berulang agar hafalan tidak hilang dan dapat melekat pada ingatan.

Kata kunci : Kecerdasan Kognitif, Menghafal Al-Qur'an, Santri

ABSTRACT

Good cognitive intelligence will make it easier for the memory to understand the Qur'an. The aim of this study was to determine the correlations between memorizing the Qur'an and cognitive intelligence in students aged 11-18 years old. The design of study was a descriptive correlation with a cross-sectional approach. The sample in this study were 36 respondents by using total sampling. The instruments were form of a questionnaire of memorizing the Qur'an and cognitive intelligence.

*The results of the study by using the Spearman Rank test obtained *p value* = 0.004 (<0.05) which means that *H0* was rejected and *H1* was accepted, thus that it can be concluded that there was a correlations between memorizing the Qur'an and cognitive intelligence in students aged 11- 18 years old at Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu. Suggestions in this study are expected to respondents to continue reading or listening repeatedly, for that memorization is not lost and can stick to memory.*

Key Words : Cognitive Intelligence, Memorize the Al-Qur'an, Students

PENDAHULUAN

Manusia dilahirkan dengan akal sebagai rahmat yang diberikan Allah SWT, dimana rahmat tersebut digunakan sebagai penentu arah dalam menjalani kehidupan. Didalam agama islam menjelaskan bahwasannya akal digunakan untuk membedakan hal yang baik dan buruk atau biasa disebut haq dan bathil. Akal juga dapat berkembang seiring dengan berjalannya waktu. Dengan diadakannya pendidikan, pengalaman, dan pengetahuan akal dapat berkembang sehingga dapat membentuk kecerdasan. Dalam pandangan psikologis, kecerdasan manusia juga dapat dijabarkan ke dalam tiga ranah yaitu kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosi (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan intelektual (IQ) lebih dikhususkan pada kemampuan kognitif, yang dapat diartikan sama dengan kecerdasan intelektual (Rahmawati, 2020; Sudjiono & Priyambodo, 2021; Oktapiani, 2020).

Pola pengembangan kecerdasan manusia dapat terus berkembang, bahwa kesempurnaan kecerdasan manusia bukan hanya dilihat dari prestasi tes kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan sosialnya saja, akan tetapi lebih dari itu, kecerdasan seseorang bisa dilihat dari aspek kecerdasan IQ dan sebagainya. Karena secara realitas empirik, konsep kecerdasan yang dapat didasarkan pada otak manusia saja, atau kecerdasan intelektual saja tidak hanya mampu secara efektif menyelesaikan berbagai problem yang ada didalam lingkup kehidupan manusia, tidak sedikit penyandang predikat manusia cerdas secara intelektual, tetapi merasa gagal dalam persaingan hidup, bahkan ada beberapa kasus yang memutuskan untuk mengambil jalan pintas mengakhiri hidupnya (Jipisa, 2020).

Disebutkan bahwa pada tahun 2014 penghafal Al-Qur'an di Negara Mesir sebanyak 12,3 juta atau sekitar 18,5 persen dari total 67 juta jiwa penduduk Mesir tercatat sebagai penghafal seluruh kitab suci Al-Qur'an yang berjumlah 30 juz. Penghafal Al-Qur'an golongan kanak-kanak dan remaja berusia antara 10-25 tahun tercatat sebanyak 2,4 juta jiwa, golongan dewasa berusia antara 26-55 tahun sebanyak 6,2 juta, dan usia di atas 56 tahun sekitar 3,7 juta penghafal Al-Qur'an. Dari jumlah tersebut, wanita penghafal Al-Qur'an sekitar 3,8 juta orang. Pakistan, memiliki 7 juta penghafal Al-Quran, dan angka ini semakin hari semakin meningkat. Berdasarkan informasi yang diberikan, mengenai jumlah penghafal Al-Qur'an di Pakistan dikatakan bahwa dalam satu keluarga Pakistan terdapat 3 penghafal Al-Quran, yang berarti di negara Pakistan setidaknya terdapat 7 juta penghafal Al-Qur'an. Sedangkan di Negri tercinta Jumlah penghafal Alquran di Indonesia mencapai 30 ribu orang dari 237.641.326 seluruh penduduk di Indonesia. Itu angka fantastis dibandingkan dengan jumlah penghafal alqur'an di Arab Saudi hanya memiliki 6.000 orang penghafal Al-Qur'an dari 26.534.504. Menurut Ketua Komite Aliansi Internasional (KKAI) untuk Al-Aqsha, Syaikh Saud Abu Mahfuz, tidak kurang ada 60.000 hafiz al-Qur'an di Jalur Gaza. Selain itu, kota yang terus dikepung Israel dengan dukungan Barat ini juga menjadi kota terkecil dengan jumlah masjid

terbanyak di Timur Tengah, dan dengan prosentase tingkat populasi yang berpendidikan tinggi terbanyak di Arab.

Proses perkembangan kognitif bermula dari pikiran (*mind*), pikiran merupakan bagian dari otak yang dapat digunakan untuk berpikir, dan memahami segala sesuatu yang terjadi. Setiap hari pemikiran anak akan berkembang ketika mereka belajar tentang orang-orang yang ada di sekitarnya, belajar berkomunikasi, dan mencoba mendapatkan lebih banyak pengalaman-pengalaman lainnya. Cara seseorang dapat memulai belajar dengan cara mempelajari ciri-ciri kegunaan dari objek misalnya benda yang ada disekitar kita dan objek sosial seperti orang tua, diri sendiri, teman serta orang lain (Hermayani, 2019 & Farikhah Zahrotul, 2019).

Unsur yang penting dalam perkembangan kognitif seseorang adalah latihan dan pengalaman. Latihan berpikir, merumuskan masalah, dan memecahkan masalah yang terjadi, serta mengambil kesimpulan agar dapat membantu seseorang untuk mengembangkan pemikiran atau intelegensinya. Misalnya, seorang anak yang memerlukan banyak latihan dalam berbicara supaya penggunaan bahasanya berkembang dan akhirnya juga mempengaruhi perkembangan pemikirannya. Didalam perkembangan kognitif dapat dikatakan bahwa proses latihan sejak bayi sampai dengan remaja yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif seseorang itu sangatlah penting. Didalam teori perkembangan kognisi menyatakan bahwa kecerdasan atau kemampuan kognisi anak mengalami kemajuan melalui empat tahap yang jelas. Masing-masing tahap dicirikan oleh munculnya kemampuan dan cara mengolah informasi yang baru didapat, bahwa memberikan banyak konsep utama dalam lapangan psikologi perkembangan dan dapat berpengaruh terhadap perkembangan konsep kecerdasan, kemampuan untuk lebih tepat merepresentasikan dunia dan melakukan operasi logis dalam perwakilan konsep yang berdasarkan pada kenyataan (Nasikhah, 2020 & Leny Marinda, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu yang dilakukan oleh peneliti 10 orang santriwati usia 11-18 tahun mengatakan bahwa ada 2 santriwati menghafal Al-Qur'an satu hari mendapatkan setengah pojok dalam waktu setengah jam lama menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan satu jus kisaran 2-3 bulan, sebanyak 1 santriwati menghafal Al-Qur'an satu hari mendapat setengah pojok dalam waktu satu malam lama menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan satu jus kisaran 1-2 bulan, sebanyak 1 santriwati menghafal Al-Qur'an satu hari mendapat satu pojok dalam waktu satu malam belum mendapatkan satu jus, sebanyak 4 santriwati menghafal Al-Qur'an satu hari mendapat satu pojok dalam waktu setengah jam lama menghafal Al-Qur'an untuk mendapatkan satu jus kisaran 30-40 hari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode deskriptif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Pendekatan *cross sectional* adalah penelitian dimana peneliti mengukur data variabel *independent* dan *dependen* hanya sekali pada satu waktu.

Tempat penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu memiliki jumlah santri sebanyak 36 santri putri. Waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 1 Juni 2023 sampai dengan 2 Juni 2023. Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tehnik sampling *Total Sampling*, dimana tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagian sampel. Analisa data dalam penelitian inii menggunakan Analisis Univariat, Bivariat menggunakan uji *Sperman Rank* yaitu variabel X menghafal Al-Qur'an dan kecerdasan kognitif dengan variabel Y.

HASIL

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif

No	Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	11 Tahun		5.6
2	12 Tahun		11.1
3	13 Tahun		11.1
4	14 Tahun		25.0
5	15 Tahun		19.4
6	16 Tahun		8.3
7	17 Tahun		5.6
8	18 Tahun		13.9
Total		36	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 diperoleh informasi bahwa sebagian kecil (25%) responden berusia 14 tahun.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Menghafal Al-Qur'an

No	Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Baik	10	27.8
2	Cukup	14	38.9
3	Kurang	12	33.3
	Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 diperoleh informasi bahwa hampir setengah (38.9 %) santri memiliki menghafal Al-Qur'an cukup.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kecerdasan Kognitif

No	Variabel	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	Baik	13	36.1
2	Cukup	16	44.4
3	Kurang	7	19.4
	Total	36	100

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.3 diperoleh informasi hampir setengah (44.4%) santri memiliki kecerdasan kognitif cukup.

Tabel 5.4 Analisis Hasil Penelitian Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu

Menghafal	Kecerdasan Kognitif						P value
	Baik		Cukup		Kurang		
	F	%	F	%	F	%	

Baik	7	70	3	10	0	0	10	0,004 (<0,05)
					100			
Cukup	5	36	5	36	4	29	14	
					100			
Kurang	1	9	8	67	3	25	12	
					100			
Total	13	36	16	45	7	19	36	
					100			

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.4 diperoleh hasil analisis menggunakan *Uji Mann Whitney* didapatkan nilai *p value* = 0,004 (<0,05) artinya ada hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif pada santri usia 11-18 tahun di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu.

PEMBAHASAN

1. Identifikasi Tingkat Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 36 responden hampir setengahnya (38.9%) menghafal Al-Qur'an cukup. Karena dalam proses menghafal Al-Qur'an memiliki kesulitan yang sangat tinggi, seperti tidak menguasai ilmu tajwid dengan benar, membaca Al-Qur'an yang belum lancar dan kondisi lingkungan yang kurang baik, sehingga santri memiliki kesulitan tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an.

Setiap individu memiliki perbedaan dalam menghafal dan mengingat Al-Qur'an. Setiap individu dapat mengingat hafalan dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang lebih baik, serta dapat memperhatikan metode yang tepat agar cepat menghafal Al-Qur'an. Mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam menghafal Al-Qur'an memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat berkenaan dengan kemampuan serta karakteristik awal siswa sebelum mengikuti program pembelajaran, menyeleksi tuntutan, bakat, minat, kemampuan serta kecenderungan peserta didik berkaitan dengan pemilihan program-program pembelajaran tertentu yang akan diikuti dan menentukan desain program pembelajaran yang perlu dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa. Dengan diadakannya program tahfidz untuk mencetak santri yang mempunyai modal kuat dalam menghafal Al-Qur'an dan mengkaji Al-Qur'an agar dapat menghidupkan nilai menghafal Al-Qur'an serta dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT (Lutfiah, 2022).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahrudin, 2021 menyatakan bahwa ada pengaruh antara kemampuan menghafal Al-Qur'an Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon, keberhasilan dalam meraih hasil belajar yang memuaskan serta terus mengingat sangat didukung oleh faktor internal dan faktor eksternal. Kegiatan menghafal Al-Qur'an memberikan dampak positif yang menjadi faktor pendukung keberhasilan belajar seperti kemampuan ketajaman otak, kedisiplinan dalam belajar, daya ingat yang baik, meningkatkan pola pikir yang baik dan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran. Didapatkan hasil uji hipotesis bahwa H_a diterima dan H_o ditolak sebesar 17,2% dan sisanya 82,3%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, santri yang menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu hampir setengah dari santri yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkatan menghafal cukup dalam menghafal Al-Qur'an. Dikarenakan Santri yang menghafal membutuhkan situasi dan kondisi yang baik, serta metode yang digunakan harus tepat agar santri dapat menghafal dengan baik.

2. Identifikasi Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 36 responden hampir setengahnya (44.4%) santri memiliki kecerdasan kognitif cukup. Hal ini karena kecerdasan kognitif dalam mengingat santri sangat minim dan santri dalam menyusun hafalan masih kurang baik karena dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang kondusif, teman serta kematangan dalam menghafal yang masih kurang sehingga dapat memungkinkan santri dalam kemampuan yang dimiliki santri kurang baik sehingga kecerdasan kognitif dikatakan cukup.

Kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri secara efektif pada lingkungan yang kompleks dan selalu berubah, kecerdasan kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor bawaan atau biologis, pembentukan atau lingkungan, kematangan, kebebasan dan motivasi. Kecerdasan kognitif memiliki fungsi penting bagi individu yaitu membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan aktivitas mengingat, berfikir, memahami, menalar, menganalisis, mensintesis dan merencanakan. Usia yang paling cocok untuk menghafal Al-Qur' (Rus'an, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa, 2020 menyatakan bahwa ada pengaruh terhadap kecerdasan kognitif siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soerang Maros, didapatkan hasil 75%. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kecerdasan kognitif siswa di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum Soerang Maros cukup baik dalam mengelola kemampuan kognitif yang

dimiliki. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari lingkungan pesantren, teman, guru dan pembina.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kognitif dapat mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an, dimana kecerdasan kognitif santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu hampir setengah dari santri memiliki kecerdasan kognitif cukup.

3. Menganalisis Hubungan Antara Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Pada Santri Usia 11-18 Tahun Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 36 responden hampir setengah (38.9%) menghafal Al-Qur'an cukup dan hampir setengah (44.4%) kecerdasan kognitif cukup, dengan hasil analisa bivariat didapatkan nilai $p\ value = 0,012 (<0,05)$ yang artinya ada hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif pada santri usia 11-18 tahun di pondok pesantren tahfidzul qur'an nurussalam batulicin tanah bumbu. Hal ini karena santri yang menghafal Al-Qur'an saling berkaitan dengan kecerdasan kognitif yang dimana dalam proses menghafal dengan kecerdasan kognitif santri diwajibkan mengingat hafalan yang akan dihafal, serta santri diharapkan dapat mengulang kembali hafalan tanpa melihat mushaf dan melihat tulisan.

Perbedaan perkembangan kognitif antara santri tahfidz Qur'an dan non tahfidz Qur'an. Situasi santri tahfidz Qur'an menunjukkan bahwa perkembangan kognitifnya lebih tinggi daripada santri non tahfidz Qur'an. Santri tahfidz Qur'an mendapatkan pengajaran, pengalaman dan pengetahuan yang lebih ketat karena untuk setiap harinya santri dituntut untuk menghafal Al-Qur'an sehingga dengan menghafal Al-Qur'an dalam membaca dan memahami maknanya sebagai penyimpan pesan-pesan, (termasuk pesan-pesan agama) yang dapat menambah ataupun mengembangkan pengetahuan santri. Disamping itu perbedaan tersebut santri tahfidz Qur'an dan non tahfidz Qur'an memiliki kesamaan dalam menuntut ilmu yakni mengutamakan tercapainya akhlakul karimah, mampu mengamalkan ajaran agama dengan sempurna dan berjiwa Qur'ani (Rizky, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah, 2020 yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kemampuan menghafal dengan kecerdasan kognitif siswa Tahfidz di SMA IT Baitul Muslim Lampung Timur. Kecerdasan kognitif siswa memiliki hubungan sedang, artinya siswa memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an baik akan memiliki kecerdasan kognitif yang baik. Sebab kecerdasan kognitif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dan tidak menjamin 100% kecerdasan kognitifnya baik.

Berdasarkan analisis diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif pada santri usia 11-18 tahu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu. Diharapkan untuk para santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, dengan cara menggunakan metode yang sesuai agar mendapatkan hasil yang lebih baik.

KESIMPULAN

1. Tingkat menghafal Al-Qur'an pada santri hampir setengahnya memiliki hafalan cukup dalam menghafal Al-Qur'an.
2. Tingkat kecerdasan kognitif pada santri hampir setengahnya memiliki kecerdasan cukup dalam kecerdasan kognitif.
3. Ada hubungan antara menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif pada santri usia 11-18 tahun di Pondok Pesantren tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin Tanah Bumbu

SARAN

1. Bagi Responden

Diharapkan sebagai sumber informasi serta dapat meningkatkan media pembelajaran yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan kembali kualitas hafalannya.

2. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan khususnya pada keperawatan anak pada remaja agar dapat mengembangkan tumbuh kembang pada remaja yang baik serta untuk mengetahui bagaimana manfaat dari menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan kepada pihak institusi meningkatkan kapasitas dan kualitas institusi dan pendidikan agar informasi hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk memperkaya pengetahuan dan manfaat menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengasah kemampuan untuk melakukan wawancara secara mendalam saat menanyakan kepada santri tentang kuesioner yang terdapat didalam penelitian serta dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan apa yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Seperti menambahkan jumlah responden agar dapat melakukan penelitian pada santri putra, serta dapat meningkatkan menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan kognitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Farhandika Putra, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Pembimbing 1 yang telah banyak memberikan pengarahan, pemikiran dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Novia Susanti, S.Kep.,Ns.,M.Tr.Kep selaku pembimbing 2 yang telah banyak memberikan pengarahan, pemikiran dan perhatian dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang tua tercinta dan seluruh keluarga yang telah memberi dukungan motivasi, spiritual, material dan moral selama saya menempuh pendidikan di STIKes Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Mudir beserta ustazah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nurussalam Batulicin yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini.
5. Teman-teman angkatan 2019 Program Studi S1 Keperawatan STIKes Darul Azhar Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu yang telah banyak membantu dan menghadiahkan banyak makna dalam 4 tahun ini.

DAFTAR PUSTAKA

Hermayani, S. (2019). *Hubungan Penerapan Metode Muroja'ah Menghafal Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Kognitif Siswa Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Mutiara Sunnah Kelurahan Kecamatan Seberang Ulu Ii Kota Palembang*. Palembang: Universitas Muhamadiyah Palembang. http://repository.umpalembang.ac.id/id/eprint/7784/1/622016034_BAB%20I_DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

Jipisa, T. (2020). *Pengaruh Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Intelektual Santri Di Yayasan Al Fida' Kota Bengkulu*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negri (IAIN). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/6617/>

Leny,M. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, 13(1), 116-152. <https://media.neliti.com/media/publications/340203-teori-perkembangan-kognitif-jean-piaget-00d2756c.pdf>

Oktapiani, M. (2020). Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–108. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.861>

Rahmawati, D. (2020). Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Menara Al-Fattah Putri Mangunsari. 1(1), 49-62. https://www.researchgate.net/publication/360980619_Penin_gkatan_Kecerdasan_IESQ_Santri_melalui_Pembelajaran_Tahfidzul_Qur'an

Rizky,A.N. (2020). *Perbedaan Perkembangan Kognitif Santri Tahfidz Qur'an Dan Non Tahfidz Qur'an Di Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Mangkankulon Tugu Semarang*. Semarang: Universitas Islam Negri Walisongo Semarang. <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13024/>

Sudjiono, A. K., & Priyambodo, A. B. (2021). Hubungan motivasi menghafal al-qur'an dan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa s1 Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2017. *Flourishing Journal*, 1(1), 33–46. <https://doi.org/10.17977/um070v1i12021p33-46>

Susanto, H., & Muzakki, M. (2017). Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiyah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo). *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), . <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.361>

Syahrudin, , Yusuf Abdurachman Luhulima, & , Nur Khozin. (2021). Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pai Fitk Iain Ambon. 6(2), 11-38. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/2491>

Wahyu Nugraha. (2019). Pemahaman Santri Terhadap Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis di SMA Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Kota Lubuk Linggau). Bengkulu: Institut Agama Islam Negri (IAIN). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/4281/1/SKRIPSI%20LENGKAP.pdf>